

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang termasuk dalam Indeks Kompas100 periode 2019-2021. Kriteria pengambilan sampel adalah 34 perusahaan dengan 3 tahun penelitian dari periode 2019-2021, sehingga total observasi penelitian ini adalah 102 data. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian parsial dan simultan yaitu:

1. Variabel profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *t* menunjukkan profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai *t* sebesar 14,908 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini sejalan penelitian Jannatul *et al.*, (2020), Ayu *et al.*, (2023) dan Diyah *et al.*, (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel solvabilitas (*DER*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *t* menunjukkan solvabilitas (*DER*) memiliki nilai *t* sebesar 3,483 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan H_{a2} ditolak dan solvabilitas (*DER*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini sejalan penelitian Diyah *et al.*, (2022) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel likuiditas (*CR*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *t* menunjukkan likuiditas (*CR*) memiliki nilai *t* sebesar 4,134 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan likuiditas (*CR*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*), Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2023) dan Afifa *et al.*, (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel kepemilikan institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *t* menunjukkan kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai *t* sebesar 3,092 dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan H_{a4} diterima dan kepemilikan institusional (INST) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Jannatul *et al.*, (2020), Nuryono *et al.*, (2019) menyatakan kepemilikan institusional (INST) berpengaruh positif.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup perusahaan non keuangan yang terdaftar di indeks Kompas100 selama periode 2019-2021 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 34 perusahaan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9%, dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan adalah:

1. Menggunakan data penelitian lebih dari tiga tahun dan memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan sektor industri BEI, seperti sektor manufaktur, jasa, dan property, energi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti variabel *return* saham, *sales growth*, kebijakan dividen dan *free cash flow*.

5.4 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil perusahaan dari penelitian ini adalah aset yang dimiliki harus berupa aset produksi seperti mesin yang bertujuan agar perusahaan dapat menghasilkan produksi yang semakin banyak sehingga meningkatkan penjualan. Maka, semakin tinggi penjualan akan menghasilkan laba bersih tinggi sehingga dapat menyebabkan peningkatan laba ditahan. Semakin banyak laba ditahan yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar potensi membagikan dividen yang lebih tinggi. Dividen yang tinggi akan menarik perhatian investor dan membeli saham tersebut. Semakin banyak orang membeli saham, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Ketika harga saham meningkat dibandingkan dengan nilai buku per saham, maka nilai perusahaan (*PBV*) meningkat.

